



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku)



Kabupaten Lamongan

LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Budaya literasi terbukti menjadikan peserta didik lebih adaptif, gemar membaca, serta mampu menuangkan ide secara tertulis. Minat baca sangat mendasar dalam mempermudah pemahaman materi, meningkatkan mutu pembelajaran, dan melatih keterampilan menulis narasi serta menyusun gagasan yang terstruktur. Literasi menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi yang esensial di era modern.

Namun, tantangan utama di lapangan adalah keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan di sekolah, kelengkapan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, serta pelayanan perpustakaan yang belum optimal. Kondisi ini menjadi penyebab utama peserta didik enggan membaca. Rendahnya budaya baca ini berpotensi berdampak pada skor hasil Asesmen Nasional dan pencapaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan di Kabupaten Lamongan. Selain itu, kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan peserta didik juga menjadi kendala dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pendidikan menghadirkan inovasi LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku). Inovasi ini dirancang secara komprehensif dan tuntas untuk menjamin hak masyarakat atas pelayanan pendidikan yang berkualitas, menyediakan sarana sudut baca di setiap kelas, serta mendorong ekosistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna memaksimalkan potensi akademis dan pembentukan budi pekerti. LAMBASAKU menjadi gerakan literasi yang menyatukan seluruh elemen pendidikan dalam upaya meningkatkan budaya membaca di Kabupaten Lamongan.

B. TUJUAN

1. Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca

Tujuan ini berfokus pada penumbuhan dan peningkatan minat baca warga sekolah serta Komunitas Pendidikan Nonformal di Kabupaten Lamongan melalui pembiasaan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dengan:

- Pembiasaan membaca harian yang terstruktur

- Penyediaan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi
- Penciptaan lingkungan literasi yang mendukung
- Pengembangan keterampilan literasi secara holistik

2. Menumbuhkembangkan Budi Pekerti dan Karakter

Tujuan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti dan karakter peserta didik melalui pembentukan ekosistem literasi satuan pendidikan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan:

- Penguatan nilai-nilai karakter melalui bahan bacaan
- Integrasi literasi dengan pendidikan karakter
- Pembentukan kebiasaan membaca sebagai bagian dari karakter
- Pengembangan kecintaan terhadap budaya lokal

3. Mengakselerasi Peningkatan Budaya Literasi

Tujuan ini berupaya mengakselerasi peningkatan budaya literasi secara holistik pada satuan pendidikan, meliputi literasi dini, literasi baca-tulis, literasi numerasi, hingga literasi digital melalui:

- Pendekatan literasi yang komprehensif
- Pengembangan kompetensi literasi berbagai jenjang
- Pemanfaatan teknologi untuk mendukung literasi
- Keterlibatan seluruh komunitas pendidikan

C. MANFAAT

1. Peningkatan Skor Capaian Literasi SD

- Peningkatan Skor Capaian Literasi SD (Target & Realisasi) melalui pembiasaan membaca harian
- Peningkatan kemampuan literasi dasar peserta didik
- Pencapaian target Asesmen Nasional
- Peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat SD

2. Peningkatan Skor Capaian Literasi SMP

- Peningkatan Skor Capaian Literasi SMP (Target & Realisasi) melalui program literasi berkelanjutan
- Peningkatan kemampuan literasi tingkat lanjut
- Kesiapan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan berikutnya
- Peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat SMP

3. Peningkatan Ketersediaan Sarana Literasi

- Peningkatan Ketersediaan Sarana Literasi di seluruh satuan pendidikan

- Penyediaan sudut baca di setiap kelas
- Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik
- Pengembangan perpustakaan dan sumber belajar

4. Pengakuan dan Prestasi Inovasi

- Pengakuan dan Prestasi Inovasi di tingkat daerah dan nasional
- Peningkatan citra pendidikan Kabupaten Lamongan
- Reputasi sebagai daerah dengan program literasi unggulan
- Inspirasi bagi daerah lain dalam pengembangan literasi

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi LAMBASAKU hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan peningkatan budaya literasi dan minat baca di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan pendekatan yang partisipatif. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Pendidikan dengan cepat mengidentifikasi bahwa keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan di sekolah, kelengkapan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, serta pelayanan perpustakaan yang belum optimal menjadi penyebab utama rendahnya budaya baca. Rendahnya budaya baca ini berpotensi berdampak pada skor hasil Asesmen Nasional dan pencapaian SPM Pendidikan. Hal ini mendorong perlunya solusi yang komprehensif dan aplikatif.

2. Pemanfaatan Sumber Daya dan Potensi Lokal

LAMBASAKU dirancang dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang tersedia:

- Guru-guru lokal untuk menulis buku cerita berbasis kearifan lokal
- Infrastruktur sekolah yang ada
- Jaringan komunitas pendidikan
- Potensi budaya dan cerita rakyat Lamongan

3. Pendekatan yang Partisipatif dan Kolaboratif

Inovasi ini dikembangkan melalui pendekatan yang partisipatif:

- Pelibatan guru dalam penyusunan bahan bacaan
- Keterlibatan komunitas pendidikan
- Kolaborasi lintas satuan pendidikan
- Partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

LAMBASAKU dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Institusionalisasi dan regulasi
- Penyediaan dan modulasi bahan bacaan lokal
- Integrasi ekosistem digital dan non-digital
- Monitoring, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Literasi

LAMBASAKU dirancang sebagai program yang dapat segera diimplementasikan. Penyediaan sudut baca di setiap kelas dan pembiasaan membaca harian dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, memungkinkan dampak yang cepat bagi peningkatan budaya literasi.

Secara keseluruhan, LAMBASAKU menunjukkan bahwa inovasi di bidang literasi tidak selalu memerlukan waktu lama, biaya besar, atau teknologi canggih untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pendekatan yang partisipatif, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan budaya literasi di Kabupaten Lamongan.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku) memiliki kebaruan (*novelty*) dan keunikan yang membedakannya dari program literasi konvensional. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Perpaduan Pembiasaan Literasi dengan Kearifan Lokal

LAMBASAKU mengintegrasikan materi cerita rakyat dan potensi lokal Lamongan ke dalam bahan bacaan harian peserta didik untuk menanamkan rasa cinta budaya daerah. Pendekatan ini membuat literasi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik, sekaligus melestarikan budaya lokal.

2. Pengembangan Kompetensi Holistik Integratif

LAMBASAKU memadukan pembiasaan membaca dengan penguatan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengekspresikan ide melalui karya tulis dan lisan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengembangkan peserta didik secara utuh, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

3. Pelibatan Guru dan Komunitas dalam Penyediaan Bahan Bacaan

LAMBASAKU menggunakan bahan bacaan yang ditulis dan disusun langsung oleh guru-guru di

Kabupaten Lamongan, menciptakan ekosistem literasi yang partisipatif dan mandiri. Pendekatan ini memberdayakan guru sebagai penulis dan mendorong produktivitas menulis di kalangan pendidik.

4. Penerapan Luas dan Inklusif Across-Levels

LAMBASAKU diterapkan secara masif pada semua jenjang pendidikan formal (SD dan SMP) hingga Komunitas Pendidikan Nonformal di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan. Pendekatan inklusif ini memastikan seluruh peserta didik mendapatkan manfaat program literasi.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (LAMBASAKU)
Sumber Bacaan	Terbatas, umum	Berbasis kearifan lokal, karya guru
Pendekatan	Konvensional	Holistik integratif
Keterlibatan Guru	Pasif	Aktif sebagai penulis
Cakupan	Terbatas	Masif lintas jenjang
Ekosistem Literasi	Kurang terstruktur	Terstruktur dan berkelanjutan
Budaya Membaca	Rendah	Meningkat signifikan

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca melalui pendekatan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan. Inovasi ini menggabungkan pembiasaan membaca, kearifan lokal, dan pemberdayaan guru dalam satu program yang komprehensif. Desain LAMBASAKU mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Terintegrasi:

- Integrasi literasi dengan kearifan lokal
- Keterpaduan membaca, menulis, berbicara, berhitung
- Sinergi antara sekolah dan komunitas
- Kesenambungan lintas jenjang

b. Partisipatif:

- Pelibatan guru dalam penulisan bahan bacaan
- Keterlibatan komunitas pendidikan
- Partisipasi aktif peserta didik
- Dukungan orang tua dan masyarakat

c. Berkelanjutan:

- Pembiasaan membaca harian
- Monitoring dan evaluasi berkala
- Pengembangan bahan bacaan berkelanjutan
- Perbaikan program berkelanjutan

2. Komponen Program**a. Sudut Baca Kelas:**

- Penyediaan sudut baca di setiap kelas
- Koleksi buku yang bervariasi dan menarik
- Bahan bacaan berbasis kearifan lokal
- Akses mudah bagi peserta didik

b. Bahan Bacaan Lokal:

- Buku cerita berbasis kearifan lokal Lamongan
- Karya guru-guru Kabupaten Lamongan
- Kurasi sesuai tingkat perkembangan peserta didik
- Beragam genre dan tema

c. Pembiasaan Membaca Harian:

- Alokasi waktu membaca setiap hari
- Aktivitas membaca di sudut baca kelas
- Kegiatan literasi yang terstruktur
- Penguatan karakter melalui bacaan

d. Ekosistem Digital:

- Platform penguatan literasi digital
- Akses bahan bacaan digital
- Monitoring keterbacaan buku
- Integrasi teknologi dalam literasi

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Institusionalisasi dan Regulasi

- Penyusunan panduan teknis pembiasaan LAMBASAKU
- Penetapan Surat Keputusan untuk mewajibkan alokasi waktu membaca harian
- Penyediaan sudut baca di setiap kelas
- Regulasi dan kebijakan pendukung

Tahap 2: Penyediaan dan Modulasi Bahan Bacaan Lokal

- Menggerakkan potensi guru-guru lokal untuk menulis buku cerita
- Berbasis kearifan lokal Lamongan
- Terkurasi sesuai tingkat perkembangan peserta didik
- Pengembangan dan pengayaan koleksi

Tahap 3: Integrasi Ekosistem Digital dan Non-Digital

- Memadukan bahan bacaan fisik di sudut baca kelas
- Platform penguatan literasi digital
- Mempermudah akses dan monitoring keterbacaan buku
- Pengembangan teknologi pendukung

Tahap 4: Monitoring, Evaluasi, dan Pendampingan Berkelanjutan

- Evaluasi berkala capaian literasi sekolah
- Instrumen Asesmen Nasional/Rapor Pendidikan
- Rekomendasi tindak lanjut secara presisi
- Perbaikan dan pengembangan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Dinas Pendidikan:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Penyediaan panduan dan regulasi
- Monitoring dan evaluasi

b. Guru:

- Penulisan bahan bacaan
- Pelaksanaan pembiasaan membaca
- Pendampingan peserta didik

c. Sekolah:

- Penyediaan sudut baca
- Pelaksanaan program

- Pengelolaan ekosistem literasi

d. Komunitas Pendidikan Nonformal:

- Partisipasi dalam program
- Pengembangan literasi di komunitas
- Dukungan dan kolaborasi

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, LAMBASAKU dilengkapi dengan:

- **Panduan teknis** pembiasaan LAMBASAKU
- **Buku bacaan** berbasis kearifan lokal
- **Sudut baca kelas** di setiap satuan pendidikan
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi LAMBASAKU dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan literasi
2. Perumusan konsep LAMBASAKU
3. Penyusunan panduan teknis
4. Sosialisasi program kepada satuan pendidikan
5. Uji coba pada kelompok terbatas (sampling 50%)
6. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan
7. Finalisasi program

Output:

- Konsep LAMBASAKU final
- Panduan teknis tersusun
- Hasil uji coba terdokumentasi
- Perbaikan program

Tahap 2: Pengadaan dan Penataan Sudut Baca

Kegiatan:

1. Pengadaan bahan bacaan berbasis kearifan lokal
2. Penataan sudut baca di setiap kelas
3. Distribusi bahan bacaan ke satuan pendidikan
4. Pelatihan guru tentang pelaksanaan program
5. Sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua
6. Persiapan implementasi penuh

Output:

- Bahan bacaan lokal tersedia
- Sudut baca kelas terbentuk
- Guru terlatih
- Sosialisasi terlaksana

Tahap 3: Implementasi dan Monitoring, Evaluasi Capaian serta Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi LAMBASAKU secara penuh
2. Pembiasaan membaca harian di sudut baca kelas
3. Monitoring pelaksanaan program
4. Evaluasi capaian literasi
5. Pengumpulan umpan balik
6. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan
7. Pelaporan dan diseminasi hasil inovasi

Output:

- LAMBASAKU beroperasi secara penuh
- Budaya membaca meningkat
- Capaian literasi meningkat
- Program berkelanjutan

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku) dimulai dari identifikasi tantangan rendahnya budaya literasi dan minat baca di Kabupaten Lamongan.

Keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan di sekolah, kelengkapan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, serta pelayanan perpustakaan yang belum optimal menjadi penyebab utama peserta didik enggan membaca. Rendahnya budaya baca ini berpotensi berdampak pada skor hasil Asesmen Nasional dan pencapaian SPM Pendidikan.

Dinas Pendidikan kemudian menggagas pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan budaya literasi. LAMBASAKU hadir sebagai inovasi yang menyediakan sarana sudut baca di setiap kelas, bahan bacaan berbasis kearifan lokal, dan pembiasaan membaca harian dalam satu program yang terintegrasi. Pendekatan ini mengubah paradigma literasi dari yang bersifat sporadis menjadi sistem yang terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan guru, sekolah, dan komunitas pendidikan, LAMBASAKU dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan empat tahapan: institusionalisasi dan regulasi, penyediaan dan modulasi bahan bacaan lokal, integrasi ekosistem digital dan non-digital, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini memastikan program berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, LAMBASAKU mendorong terwujudnya peningkatan budaya literasi, minat baca, dan capaian pendidikan di Kabupaten Lamongan. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan literasi, tetapi juga memperkuat peran Dinas Pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Keberlanjutan inovasi dijaga melalui panduan teknis yang terstandar, pengembangan bahan bacaan secara berkelanjutan, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta integrasi dalam program dan anggaran tahunan. Ke depan, LAMBASAKU diharapkan menjadi model literasi yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan budaya membaca, capaian literasi, dan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi LAMBASAKU (Lamongan Membaca Sehari Satu Buku) merupakan terobosan kreatif dalam upaya peningkatan budaya literasi dan minat baca melalui pendekatan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan. Melalui perpaduan pembiasaan membaca harian, kearifan lokal, pemberdayaan guru sebagai penulis, dan integrasi ekosistem digital, Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan program yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi di seluruh satuan pendidikan. Inovasi ini mengubah paradigma literasi dari yang bersifat sporadis menjadi sistem yang terstruktur, dari ketergantungan pada sumber bacaan luar menjadi pemanfaatan potensi lokal, dan dari konvensional menjadi terintegrasi dengan teknologi.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, LAMBASAKU telah membuka peluang baru dalam pengembangan literasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh daerah lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika literasi ke depan. LAMBASAKU bukan hanya sekadar program membaca, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan generasi yang literat, berkarakter, dan berdaya saing.

Keberhasilan implementasi LAMBASAKU juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Pendidikan, jajaran dinas, guru, sekolah, komunitas pendidikan, hingga peserta didik dan orang tua yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan literasi.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan budaya literasi. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kualitas pendidikan, LAMBASAKU diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi literasi yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Peningkatan skor capaian literasi SD dan SMP, peningkatan ketersediaan sarana literasi, serta pengakuan dan prestasi inovasi menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan budaya literasi dan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN